

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan paradigma post-positivisme, menurut Denzin et al. (2024) post-positivisme adalah cara berpikir yang muncul dari positivisme, memperbaiki kekurangannya tapi tetap mempertahankan beberapa dasar utamanya. Post Positivisme dapat dikatakan sebagai pendekatan penelitian yang berusaha memahami realitas secara lebih komprehensif dengan menggunakan berbagai cara untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh, di mana pendekatan ini juga menekankan pada pengujian dengan menggunakan lebih dari satu teori yang rinci sehingga hasilnya lebih dapat dipercaya, pendekatan ini mempertimbangkan evaluasi yang ketat dari dua sisi yaitu internal maupun eksternal.

Dalam penelitian ini juga sejalan dengan paradigma tersebut, di mana penelitian ini ingin memahami secara lebih komprehensif mengenai strategi komunikasi dari *Non-Governmental Organization (NGO)* PERMATIL untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program yang dijalankan, penelitian ini juga menerapkan lebih dari satu konsep seperti *Communication For Sustainable, Participatory communication* dan *Communication for Social Development* untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dari sisi eksternal yaitu PERMATIL sendiri mengenai strategi komunikasi yang dilakukan, dan juga sisi eksternal yaitu masyarakat Timor-Leste mengenai partisipasi mereka terhadap program pembangunan berkelanjutan dari PERMATIL, maka dari itu post-positivisme dirasa cocok diterapkan sebagai paradigma dalam penelitian ini.

#### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menurut Creswell & Creswell (2017) bahwa jenis penelitian ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau

kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan, di mana proses penelitian ini mencakup pengembangan pertanyaan dan prosedur yang muncul selama penelitian, pengumpulan data biasanya dilakukan langsung di lingkungan peserta, serta analisis data yang dilakukan secara induktif dari hal-hal spesifik menuju tema umum. Maka dengan penerapan jenis penelitian ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami masalah seperti kecilnya partisipasi masyarakat terhadap program berkelanjutan yang dilakukan PERMATIL, kemudian pengumpulan data akan dilakukan langsung di lingkungan peserta yaitu di Timor-Leste yang didasarkan pada penjelasan dalam jenis penelitian tersebut, serta analisis data juga akan mencakup hal-hal spesifik seperti level dan tipologi partisipasi masyarakat dan lain-lain.

Selain itu penelitian ini bersifat deskriptif, menurut Neuman (2013) sifat penelitian deskriptif menggambarkan detail spesifik dari suatu situasi, lingkungan sosial, atau hubungan, di mana sifat penelitian ini dimulai dengan masalah atau pertanyaan yang terdefinisi dengan baik dan berusaha menggambarannya secara akurat. Sifat Penelitian ini juga lebih menekankan pada pemahaman tentang keadaan yang ada daripada menggali isu baru atau menjelaskan alasan terjadinya sesuatu. Berdasarkan itu maka penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini juga dilakukan mulai dengan sebuah permasalahan yaitu kecilnya partisipasi masyarakat terhadap program dari PERMATIL sehingga memunculkan pertanyaan yang didefinisikan secara akurat mengenai bagaimana strategi komunikasi PERMATIL dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, dan penelitian ini juga tidak akan menggali isu baru namun akan fokus pada seperti apa strategi komunikasi PERMATIL dan seperti apa level dan tipologi partisipasi masyarakat Timor-Leste pada program Permayouth in Action.

### 3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, menurut Yin (2018) penelitian studi kasus dilakukan melalui enam langkah utama yang bersifat linear namun iteratif atau terus menerus yaitu:

- 1) **Plan:** Menentukan fokus penelitian untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" atau "mengapa," terutama tentang fenomena terkini yang relevan.
- 2) **Design:** Merancang penelitian dengan jelas, termasuk mendefinisikan kasus dan memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan pertanyaan penelitian.
- 3) **Prepare:** Mempersiapkan tim, protokol penelitian, dan pelatihan, termasuk uji coba awal untuk memastikan penelitian berjalan lancar.
- 4) **Collect:** Mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, dokumen, dan observasi, untuk memastikan hasil yang valid.
- 5) **Analyze:** Mengolah data untuk menemukan pola atau jawaban, dengan cara yang fleksibel namun tetap terarah.
- 6) **Share:** Menyampaikan hasil penelitian dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh pembaca.

Pendekatan studi kasus ini membantu peneliti memahami strategi komunikasi pembangunan berkelanjutan yang dilakukan PERMATIL, mulai dari tahap *Plan*, peneliti menentukan relevansi penelitian untuk menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa" terkait tantangan komunikasi PERMATIL, hingga tahap *Share*, peneliti menyusun laporan yang mudah dipahami untuk memberi manfaat bagi PERMATIL dan pihak terkait.

Selain itu Yin juga menambahkan bahwa terdapat konsep dasar yang disebut sebagai trilogi yaitu terdiri dari Penelitian Studi Kasus (*Case Study Research*), Studi Kasus (*Case Studies*), dan Kasus (*the Case*).

1. ***Case Study Research*** adalah cara pendekatan penelitian yang mendalam untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” tentang suatu fenomena yang mencakup tahap desain, pengumpulan, analisis data, dan penulisan laporan.
2. ***Case Study*** adalah metode empiris yang meneliti secara mendalam fenomena kontemporer dalam konteks nyata, dengan menggabungkan fenomena dan konteksnya, sehingga metode ini melibatkan lebih banyak variabel atau panduan teori dan beberapa sumber data yang dikumpulkan secara menyeluruh untuk memastikan keakuratan data.
3. ***The Case*** adalah unit utama atau sebagai dasar untuk meneliti menggunakan metode studi kasus.

Yin juga menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis studi kasus yang dapat digunakan untuk tujuan penelitian yaitu:

- a. ***Explanatory Case Study*** adalah jenis studi kasus yang digunakan untuk menjelaskan atau memahami secara mendalam rangkaian aktivitas dan peristiwa kompleks, seperti perubahan dalam sebuah perusahaan. Studi kasus ini mencakup analisis luas tentang berbagai aspek perubahan dan menunjukkan bagaimana proses tertentu, seperti perencanaan strategis, berperan penting dalam transformasi tersebut.

- b. ***Exploratory Case Study*** adalah jenis studi kasus yang digunakan untuk mengeksplorasi fenomena baru atau belum banyak dipahami, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman awal. Penelitian ini biasanya menghasilkan pengembangan kerangka konseptual dan prosedur pengumpulan data yang dapat digunakan untuk studi kasus lebih lanjut.
- c. ***Descriptive Case Study*** adalah jenis studi kasus yang fokus pada mendeskripsikan kejadian atau fenomena dalam suatu situasi dengan tujuan untuk mendokumentasikan tren sosial, seperti perubahan di lingkungan atau organisasi. Studi kasus ini sering kali menyajikan informasi yang lebih detail.

Penelitian ini akan menerapkan metode kualitatif dengan jenis *explanatory case study*, di mana penelitian ini ingin menjelaskan atau memahami secara mendalam dan menganalisis luas tentang perencanaan strategis strategi PERMATIL dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada program Permayouth in Action.

### **3.4 Pemilihan Informan**

Menurut Yin (2018), pemilihan informan merupakan langkah penting dalam penelitian studi kasus, di mana informan kunci atau *key informan* adalah individu yang memiliki keterlibatan langsung dalam konteks penelitian dan dianggap memiliki wawasan mendalam mengenai topik yang diteliti, mereka memiliki peran penting karena tidak hanya memberikan pandangan dan pemahaman yang lebih kaya tentang permasalahan yang dikaji, tetapi juga dapat membantu peneliti mengidentifikasi dan mengakses narasumber lain yang mungkin memiliki bukti pendukung atau pandangan berbeda. Selain itu, informan juga berperan dalam proses validasi data, di mana mereka dapat meninjau draft laporan penelitian untuk memastikan interpretasi peneliti akurat dan sesuai dengan konteks yang sebenarnya, meskipun tidak selalu harus sejalan dengan pandangan mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti memilih key informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. **Tim PERMATIL dan Permayouth:** mereka adalah pengelola utama program, memahami strategi komunikasi yang digunakan, menerapkan strategi komunikasi di lapangan, serta bertanggung jawab atas pelaksanaan program Permayouth in Action.
- b. **Masyarakat:** mereka adalah pihak yang merasakan langsung dampak dari program ini dan bisa memberikan masukan mengenai seberapa efektif strategi komunikasi yang dilakukan PERMATIL.

Berikut ini orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian ini yang terdiri dari pihak-pihak tersebut yang terdapat pada keterangan tersebut:

Tabel 3.1. Daftar Informan

No	Nama	Posisi
1	Herminia De Jesus Pinto	Office Manager/Koordinator <i>Project</i>
2	James Palmer	Mentor Monitoring dan Evaluasi/PJ Komunikasi
3	Joaquim R. Brites	Wakil 1 Permayouth
4	Sebastião Pereira	Staff Lapangan
5	Irineu Dias	Masyarakat
6	Josua De Jesus	Masyarakat
7	Elvis De Jesus	Masyarakat
8	Amelia Soares Gomes	Masyarakat

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data primer, sebagaimana dijelaskan oleh Saat & Mania (2020), bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya untuk menjawab pertanyaan penelitian, di mana data ini biasanya diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, survei, atau kuesioner, dan dianggap lebih akurat karena langsung dari responden yang diteliti.

Menurut Yin (2018), pengumpulan data dalam penelitian studi kasus melibatkan peneliti yang tidak hanya mengamati, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan yang menjadi fokus studi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang lebih dalam dan memperoleh data yang lebih luas dari partisipan. Ia juga menambahkan bahwa untuk pengumpulan data dapat menggunakan 6 teknik yang terdiri dari, dokumentasi, catatan arsip, wawancara, Observasi langsung, Observasi partisipan, dan artefak fisik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dari ke 6 teknik tersebut yaitu, wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, yang dijelaskan Yin sebagai berikut:

- a. **Wawancara:** salah satu sumber data utama dalam studi kasus karena dapat mengungkapkan "bagaimana" dan "mengapa" suatu peristiwa terjadi serta memberikan perspektif langsung dari partisipan.
- b. **Observasi Langsung:** Observasi dilakukan di nyata atau di lapangan, memungkinkan peneliti untuk mengamati situasi secara langsung selama pengumpulan data, termasuk saat wawancara.
- c. **Dokumentasi:** mencakup penggunaan catatan arsip dan berbagai bukti studi kasus lainnya sebagai sumber data.

Selain itu peneliti juga menerapkan teknik pengumpulan data yang lain yaitu *Focus group discussion*. Menurut Indrizal (2014) *Focus Group Discussion (FGD)* merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan wawancara dan diskusi dalam kelompok, yang membantu peneliti memahami pandangan dan pengalaman partisipan secara lebih mendalam.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut peneliti ingin memaparkan bahwa, teknik pengumpulan data wawancara digunakan untuk informan dari pihak PERMATIL dan Permayoutht. Sedangkan untuk informan masyarakat akan menggunakan teknik pengumpulan data FGD. Sementara untuk observasi dan dokumentasi dilakukan dengan mengamati secara langsung di lapangan.

### **3.6 Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi, di mana menurut Yin (2018) metode triangulasi merupakan pendekatan untuk meningkatkan keabsahan data dalam penelitian studi kasus, dengan menggabungkan berbagai sumber bukti, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan lainnya. Peneliti dapat membandingkan dan memperkuat informasi dari berbagai sudut pandang dan menggunakan banyak sumber, sehingga menghasilkan temuan yang lebih akurat, lengkap, dan dapat dipercaya.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan *pattern matching* sebagai teknik analisis data. Menurut Yin (2018) *pattern matching* adalah proses mencocokkan temuan empiris dengan konsep atau teori yang telah ditentukan sebelumnya. Jika hasilnya sesuai, ini memperkuat validitas internal studi kasus, karena menunjukkan bahwa data lapangan sejalan dengan kerangka teori yang digunakan.